

Pelatihan Bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Peserta Didik *Slow Learner*

Wasilatul Murtafiah^{1*}
Rischa Pramudia Trisnani²
Sri Anardani³
Andi Mulawakkan⁴

^{1*,2,3} Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

wasila.mathedu@unipma.ac.id^{1*)}
pramudiarischa@unipma.ac.id²⁾
anardani@unipma.ac.id³⁾
andi.mulawakkan@unismuh.ac.id⁴⁾

Kata Kunci: [GPK, *Slow learner*, Media Pembelajaran, Literasi Numerasi]

Abstrak: Peserta didik jenjang SMP berada pada capaian terendah yang hampir mendekati kategori kurang (<40%), sehingga jenjang SMP perlu mendapat perhatian khusus. Sekolah inklusi di Kabupaten Magetan pada jenjang SMP terdapat sebanyak 14 sekolah dengan jumlah guru pendamping khusus sebanyak 43. GPK memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah belum ada GPK yang memiliki media khusus yang dapat digunakan untuk mendampingi belajar terutama materi matematika/literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*. Media yang dirancang secara khusus ini penting karena peserta didik *slow learner* memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam pembuatan media pembelajaran literasi numerasi peserta didik *slow learner* di SMP inklusi Kabupaten Magetan. Metode pelaksanaan program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelatihan/workshop, dan (3) tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan kasi kurikulum dan pendidikan dasar Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Magetan. Pelatihan/workshop diikuti oleh 43 GPK yang dimulai dengan pemberian materi tentang pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner* kemudian dilanjutkan dengan materi soal literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner* dan diakhiri dengan materi tentang pembuatan media literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*. Hasil pelatihan/workshop menunjukkan bahwa kemampuan manajemen GPK tentang pembelajaran literasi numerasi dan medianya bagi peserta didik *slow learner* meningkat. GPK juga tampak sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan/workshop yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan kemitraan masyarakat.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Berdasarkan rapor pendidikan Indonesia tahun 2023 ([Kemendikbudristek, 2023](#)), hasil capaian berdasarkan jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA secara berturut-turut 46,67%, 40,63%, 41,14% peserta didik memiliki kompetensi literasi numerasi di atas minimum (kategori sedang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik jenjang SMP berada pada capaian terendah yang hampir mendekati kategori kurang (<40%), sehingga jenjang SMP perlu mendapat perhatian khusus. Sekolah inklusi di Kabupaten Magetan pada jenjang SMP terdapat sebanyak 14 sekolah dengan jumlah guru pendamping khusus sebanyak 43. Guru Pendamping Khusus (GPK) merupakan pendidik profesional yang membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan. GPK biasanya memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), namun kenyataannya di Kabupaten Magetan masih banyak guru bimbingan konseling yang merangkap sebagai GPK. Guru pendamping khusus (GPK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik *slow learner* di kelas karena dapat membantu kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga harus memiliki keterampilan khusus dalam mendampingi mereka memahami semua materi pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

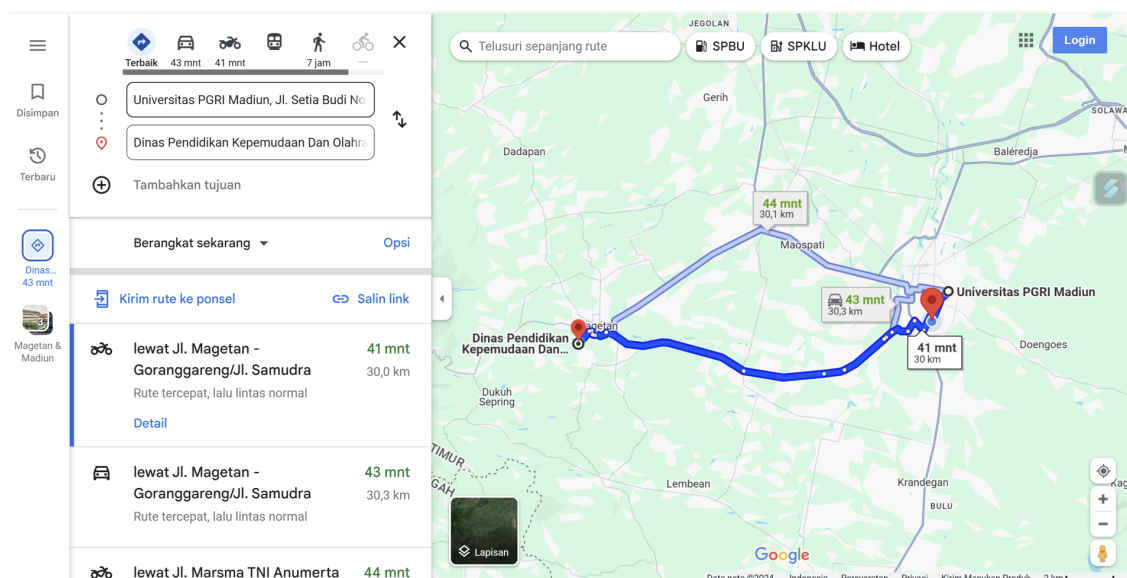
Pada tahun 2023 kami telah mengadakan pendampingan kepada GPK untuk menangani pembelajaran matematika pada peserta didik *slow learner* yang bertempat di Gedung serbaguna Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Dikbudpora) kabupaten Magetan. Dalam kesempatan tersebut dilakukan wawancara kepada GPK tentang permasalahan yang dihadapi dalam memberikan pembelajaran matematika bagi peserta didik *slow learner*. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa GPK memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah belum ada GPK yang memiliki media khusus yang dapat digunakan untuk mendampingi belajar terutama materi matematika/literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*. Media yang dirancang secara khusus ini penting karena peserta didik *slow learner* memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Kondisi tersebut juga sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik *slow learner* memiliki konsentrasi fokus yang minim, memiliki kendala saat menulis angka, dan jika diberikan sebuah pertanyaan verbal, jawaban yang sering mereka lontarkan sedikit kurang sesuai dengan pertanyaan ([Aziz et al., 2016](#); [Mandagani et al., 2022](#)). Hal ini menjadi masalah yang diangkat untuk dapat diselesaikan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di atas salah satunya disebabkan oleh belum adanya media yang dirancang secara khusus oleh GPK agar dapat menarik perhatian peserta didik *slow learner*. Zaman sekarang anak-anak senang belajar menggunakan *smartphone* sehingga GPK sebaiknya juga menggunakan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai dengan karakteristik generasi z saat ini ([Iswanto et al., 2021](#); [Firdaus, 2021](#)). Namun demikian, GPK masih memiliki keterampilan yang terbatas dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Padahal terdapat kebijakan pemerintah terkait asesmen nasional berbasis komputer pada sekolah inklusi (6). Solusi dari permasalahan tersebut adalah pemberdayaan Guru Pendamping Khusus (GPK) melalui media sebagai upaya pengembangan kemampuan literasi numerasi peserta didik *slow learner* di SMP inklusi Kabupaten Magetan. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan mengembangkan kemampuan pengetahuan, kemampuan mengajar, dan teknologi yaitu *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ([Reyes et al., 2017](#); [Valtonen et](#)

al, 2015; Listiawan, 2017). GPK dilatih agar memiliki TPACK yang baik melalui pembuatan media berbasis teknologi yang dirancang secara khusus untuk mendampingi peserta didik *slow learner* dalam belajar matematika (literasi numerasi). Media pembelajaran berbasis TIK dengan langkah-langkah pengambilan keputusan (*decision making*) dalam menyelesaikan soal/masalah yang terdiri dari Identifikasi masalah, Membangun ide, Mengklarifikasi ide, dan Menilai kewajaran ide (Murtafiah et al., 2021). Melalui langkah-langkah tersebut peserta didik *slow learner* diajarkan secara bertahap menyelesaikan soal/msalah matematika sehingga dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasinya. Kemampuan literasi numerasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki karena merupakan bekal bagi generasi saat ini dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Hartanto et al., 2019; Hasudungan & Kurniawan, 2018). Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Han et al., 2017). Melalui pemberdayaan GPK ini, mereka dilatih untuk memiliki keterampilan dan kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan TIK melalui perancangan dan penerapan media pembelajaran yang dikembangkan oleh GPK sesuai karakteristik peserta didik *slow learner*.

Metode Pelaksanaan

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung serbaguna Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Magetan sesuai peta lokasi pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan

Mitra kegiatan ini adalah Guru pendamping Khusus (GPK) di Kabupaten Magetan sebanyak 43. Guru Pendamping Khusus (GPK) merupakan pendidik profesional yang membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan

keagamaan. GPK biasanya memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), namun kenyataannya di Kabupaten Magetan masih banyak guru bimbingan konseling yang merangkap sebagai GPK. Guru pendamping khusus (GPK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik *slow learner* di kelas karena dapat membantu kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga harus memiliki keterampilan khusus dalam mendampingi mereka memahami semua materi pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Metode Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini meliputi tahapan: 1) persiapan, 2) pelatihan/workshop, dan 3) evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi, pembuatan instrumen, dan materi pelatihan. Pada tahap pelatihan/workshop dilakukan dengan memberikan materi yang terdiri dari: a) pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*, b) soal literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*, dan c) pembuatan media literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur indikator keberhasilan PKM. Adapun indikator keberhasilan dari PKM ini meliputi: a) Lebih dari 75% GPK memiliki pengetahuan tentang inovasi pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*, b) Lebih dari 75% GPK memiliki pengetahuan tentang soal literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*, c) Lebih dari 75% GPK mampu merancang media pembelajaran literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan di minggu ke-4 bulan Agustus. Kegiatan dilakukan di Gedung serbaguna Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan yang beralamatkan di Jl. Karya Dharma No.179, Tulung, Ringinagung, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.



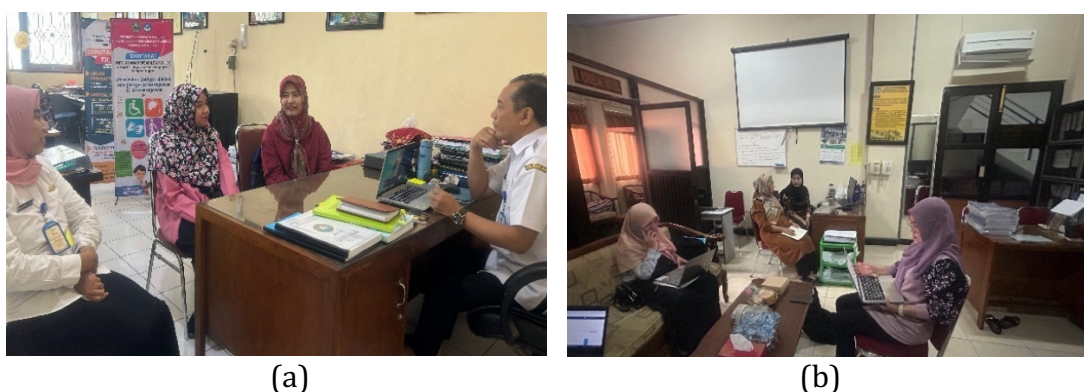
Gambar 2. Mitra PKM (Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan)

Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kompetensi sebanyak 43 GPK di sekolah inklusi Kabupaten Magetan melalui pelatihan media

pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*. Adapun pelaksanaan program pemberdayaan ini dijabarkan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan observasi dan koordinasi dengan Kepala Seksi Kurikulum Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. Observasi dilakukan untuk analisis situasi terkait permasalahan yang dialami oleh GPK dan peserta didik *slow learner* dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik *slow learner* kesulitan dalam memahami materi matematika termasuk soal literasi numerasi. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan tuntutan abad 21 bahwa peserta didik hendaknya dibekali kemampuan dasar literasi termasuk literasi numerasi (Kemendikbud, 2017). Untuk itu perlu dicarikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Salah solusi yang direncanakan oleh tim adalah memberikan pelatihan bagi GPK dalam pembuatan media pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*.



Gambar 3. Koordinasi dan Pembuatan Materi

Untuk merealisasikan rencana tersebut kemudian tim melakukan koordinasi (Gambar 3a) dengan mitra yaitu kelompok GPK dengan struktur organisasi di bawah Kepala bidang kurikulum dan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati pelaksanaan pelatihan serta tempat pelatihan yang akan digunakan. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi serta instrument yang akan digunakan pada tahap pelatihan/workshop seperti tampak pada Gambar 3b.

Tahap Pelatihan/Workshop

Tahap ini dilakukan di minggu ke-4 bulan Agustus tahun 2024. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan rundown sebagai berikut.

Tabel 1. Rundown Pelatihan/Workshop

No	Pukul (WIB)	Acara	Penanggungjawab
1.	08.00-08.15	Pembukaan	MC
2.	08.15-08.30	Sambutan	Kasi Kurikulum dan Pendidikan Dasar Dikbudpora
3.	08.30-08.45	Doa	Nurul Islami Solikah
4.	08.45-09.00	Coffee Break	-
5.	09.00-10.00	Pembelajaran Literasi Numerasi bagi Peserta didik <i>Slow Learner</i>	Dr. Wasilatul Murtafiah, M.Pd. dan tim
6.	10.00-10.30	Diskusi	-

No	Pukul (WIB)	Acara	Penanggungjawab
7.	10.30-11.30	Soal Literasi Numerasi berbasis Etnomatematika bagi Peserta didik <i>Slow Learner</i>	Dr. Wasilatul Murtafiah, M.Pd. dan tim
8.	11.30-12.00	Diskusi	
9.	12.00-13.00	Ishoma	-
10.	13.00-14.30	Pembuatan Media Literasi Numerasi berbasis Etnomatematika bagi Peserta didik <i>Slow Learner</i>	Dr. Wasilatul Murtafiah, M.Pd. dan tim
11.	14.30-15.45	Diskusi	
12.	15.45-16.00	Penutup	MC

Tahap pelatihan/workshop ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Kasi Kurikulum dan Pendidikan Dasar Dikbudpora Kabupaten Magetan Ibu Aviv Ika Prasetyowati, S. Kom. Kegiatan pelatihan/workshop ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan GPK dalam memberikan pendampingan bagi peserta didik *slow learner* dalam belajar matematika (literasi numerasi). Kegiatan pelatihan ini terdiri dari 3 materi yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengenalan Pembelajaran Literasi Numerasi bagi Peserta Didik *Slow Learner*

Kegiatan pelatihan/workshop ini diawali dengan pemberian materi tentang pengenalan pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*. Literasi numerasi merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang harus dibekalkan kepada seluruh peserta didik termasuk peserta didik *slow learner*. GPK harus mengetahui bahwa literasi numerasi ini penting dibekalkan kepada peserta didik guna menghadapi tantangan perubahan zaman. Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki karena merupakan tuntutan pendidikan abad 21 (Naibaho et al., 2022). GPK dikenalkan bentuk-bentuk pembelajaran literasi numerasi yang dapat diterapkan bagi peserta didik *slow learner*.

Berbagai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan kepada guru GPK agar mereka dapat menerapkannya sesuai kebutuhan serta dapat memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran lain termasuk matematika. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas. Misalnya berdasarkan asesmen diagnostic diperoleh hasil bahwa kemampuan mereka terdiri dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk kemampuan rendah ini termasuk di dalamnya terdapat peserta didik *slow learner*. Peserta didik *slow learner* merupakan anak yang mengalami keterlambatan belajar yang salah satunya disebabkan IQ di bawah normal atau IQ normal namun memiliki kemampuan menyerap informasi yang lamban (Mandagani et al., 2022; Trisnani, 2022). Adapun suasana pelatihan ini seperti tampak pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Suasana Pelatihan/Workshop bagi GPK

2. Pengenalan Soal Literasi Numerasi berbasis Etnomatematika bagi Peserta didik *Slow Learner*

Materi kedua pada kegiatan pelatihan/workshop ini adalah pengenalan soal literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*. Pada penyajian materi ini, tim memberikan materi tentang bentuk-bentuk soal yang merupakan permasalahan literasi numerasi. Soal-soal literasi numerasi ini merupakan permasalahan matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari dan penyelesaiannya menggunakan konsep matematika. Soal-soal literasi numerasi pada asesmen kompetensi minimum (AKM) terdiri dari level 1 untuk kelas 1-2 SD, level 2 untuk kelas 3-4 SD, level 3 untuk kelas 5-6 SD dan level 4 untuk kelas 7-8 SMP. Bagi peserta didik *slow learner* di SMP, mereka harus menguasai level 1, 2 dan 3 terlebih dahulu. Hal ini agar mereka memiliki penguasaan materi yang merupakan prasyarat pada level berikutnya. Soal setiap level mulai level 1 harus diajarkan kepada peserta didik *slow learner* sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing. Latihan yang berulang dan konsisten sangat diperlukan bagi peserta didik *slow learner* (Hafidah & Rukli, 2022). Hal tersebut tentu harus dipahami oleh para GPK, bahwa peserta didik *slow learner* sangat membutuhkan pendampingan yang khusus sesuai dengan tingkatan kelambanan belajar mereka dan karakteristik materi yang dipelajari.

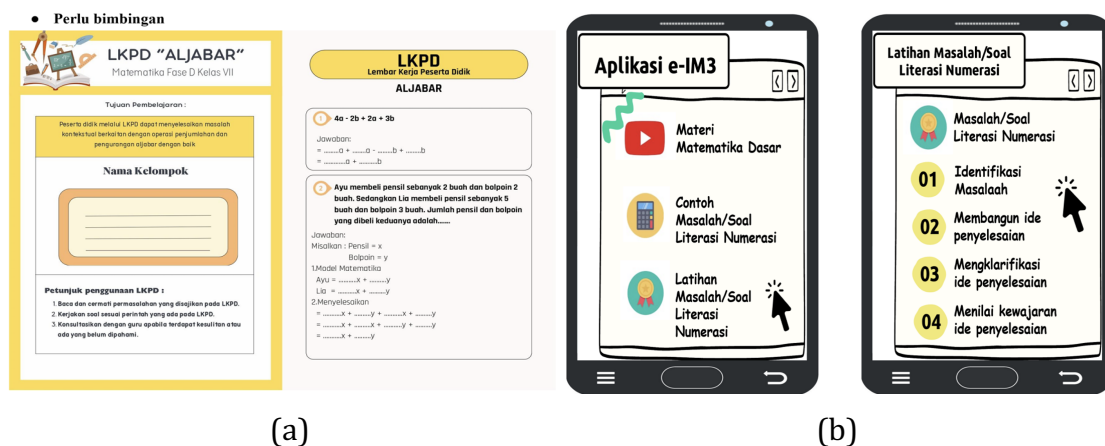
GPK harus mengetahui ragam soal literasi numerasi untuk setiap level. Pengulangan materi pelajaran oleh guru khusus pada saat kegiatan pembelajaran sangat membantu karena anak yang lamban belajar lebih rentan memiliki daya ingat jangka pendek (Widodo et al., 2020). Meskipun GPK di setiap sekolah kebanyakan berasal dari guru bidang studi bimbingan konseling, namun mereka harus tetap memiliki bekal pengetahuan tentang karakteristik mata pelajaran yang sulit dipahami bagi peserta didik *slow learner*. Ragam soal yang dikenalkan pada GPK ini merupakan soal-soal literasi berbasis etnomatematika. Etnomatematika adalah mengkaitkan antara konsep-konsep matematika dengan unsur-unsur budaya maupun kebiasaan perilaku manusia di masyarakat (Finariyati et al., 2020; Gembong et al., 2022). Seperti halnya kegiatan jual beli yang banyak dijumpai di masyarakat bahkan di lingkungan sekolah. GPK yang bukan dari bidang studi matematika, melalui kegiatan pelatihan ini diberikan pengetahuan tentang hal tersebut agar dapat mereka gunakan untuk mendampingi peserta didik lamban belajar matematika di sekolahnya masing-masing. Kegiatan ini terdapat sesi diskusi seperti tampak pada Gambar 5, sehingga para GPK dapat menyampaikan kesesuaian soal dengan kondisi peserta didik *slow learner* di sekolahnya.



Gambar 5. Suasana Diskusi pada Pelatihan/Workshop bagi GPK

3. Pembuatan Media Literasi Numerasi berbasis Etnomatematika bagi Peserta didik *Slow Learner*

Materi berikutnya pada pelatihan/workshop ini adalah tentang media literasi numerasi berbasis etnomatematika bagi peserta didik *slow learner*. Media yang dikenalkan pada pelatihan/workshop ini merupakan media yang terintegrasi teknologi, baik dalam pembuatannya maupun penyajiannya. Media pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik termasuk peserta didik *slow learner*. Adapun media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner* ini dapat berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) baik dalam bentuk hardfile maupun e-LKPD. Untuk LKPD yang digunakan ini dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti LKPD dirancang berbeda untuk peserta didik dengan kemampuan sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan (*slow learner*). GPK diajarkan untuk membuat media LKPD dengan menggunakan canva dengan hasil seperti tampak pada Gambar 6a.



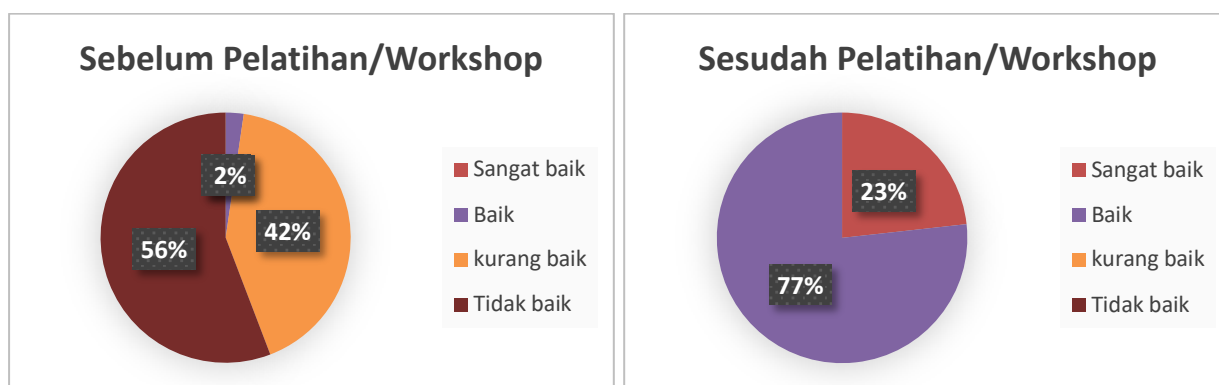
Gambar 6. Media Pembelajaran literasi numerasi

Selain media yang berupa LKPD, tim juga menunjukkan media berbasis IT berupa aplikasi yang dirancang untuk peserta didik *slow learner*. Aplikasi yang dikenalkan ini menggunakan model pembelajaran e-IM3 yang didasarkan pada proses berfikir pengambilan keputusan (*decision making*), terdiri dari membangun ide, mengklarifikasi ide dan menilai kewajaran ide (Murtafiah et al., 2021). Peserta didik *slow learner* dapat menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran literasi numerasi yang dirancang secara bertahap. Melalui tahapan tersebut peserta didik *slow learner* dituntun untuk menentukan ide-ide penyelesaian soal literasi numerasi. Kemudian mereka diminta untuk mengklarifikasi, memberikan alasan setiap ide yang pada tahap sebelumnya. Di akhir tahapan, mereka diminta untuk menilai kewajaran ide dengan memilih satu ide yang paling baik sesuai alasan logis mereka. Dengan

tahapan tersebut, peserta didik *slow learner* diharapkan dapat belajar menyelesaikan soal literasi numerasi secara berulang-ulang sampai mereka mengerti. GPK dilatih untuk menyiapkan materi dan memilih soal yang sesuai untuk diinputkan pada aplikasi seperti tampak pada Gambar 6b. Kegiatan pembuatan media ini dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada GPK yang harus dikumpulkan maksimal 1 minggu setelah pelatihan dan diunggah pada *link drive* yang disediakan oleh panitia guna evaluasi lebih lanjut oleh tim program pemberdayaan kemitraan masyarakat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari kegiatan pelatihan workshop ini dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum kegiatan dimulai terkait kemampuan manajemen GPK tentang pembelajaran literasi numerasi bagi *peserta didik slow learner*. Setelah kegiatan pelatihan/workshop berlangsung, kuisioner tentang kemampuan manajemen pembelajaran literasi numerasi dan media untuk peserta didik *slow learner* disebar untuk diisi kembali oleh GPK. Adapun kemampuan manajemen GPK tentang pembelajaran literasi numerasi dan media pembelajarannya bagi peserta didik *slow learner* ini disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kemampuan Manajemen GPK tentang Pembelajaran Literasi Numerasi Mediana bagi Peserta Didik *Slow Learner*

Gambar 7 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen GPK tentang pembelajaran literasi numerasi dan mediana bagi peserta didik *slow learner* dari sebelum dan sesudah pelatihan/workshop. Sebelum pelatihan/workshop, terdapat sebanyak 56% GPK memiliki kemampuan yang tidak baik, 42% GPK memiliki kemampuan yang kurang baik dan hanya 2% GPK memiliki kemampuan baik. Sesudah pelatihan/workshop, terdapat sebanyak 77% GPK memiliki kemampuan baik dan 23% GPK memiliki kemampuan yang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan pelatihan/workshop yang dilakukan oleh tim program pemberdayaan kemitraan masyarakat di Dikbudpora Kabupaten Magetan.

Selain melalui penyebaran kuisioner, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh tim terhadap peserta pelatihan/workshop. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa para peserta tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan/workshop. Hal ini juga terlihat pada saat kegiatan diskusi disetiap sesi, terdapat lebih dari 5 penanya dari keseluruhan anggota sebanyak 43 GPK. Dari pertanyaan yang disampaikan mereka menunjukkan bahwa para peserta memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh tim.

Pada kegiatan pelatihan/workshop ini, selain kemampuan dan antusias GPK, tim juga melakukan penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh peserta. Hasil penilaian

terhadap media tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 75% (79%) GPK memiliki keterampilan yang baik dalam merancang media literasi numerasi bagi peserta didik *slow learner*. Kemampuan serta keterampilan GPK dalam merancang media pembelajaran tersebut sesuai kebutuhan peserta didik dan sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini (Vhalery et al., 2022). Keterampilan tersebut juga sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional salah satunya adalah kompetensi pedagogik (Lubis, 2018), dimana seorang guru dituntut agar memiliki kemampuan manajemen pembelajaran, salah satunya dapat memilih media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik *slow learner*.

Kesimpulan

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat tentang pelatihan bagi guru pendamping khusus (GPK) dalam pembuatan media pembelajaran literasi numerasi untuk peserta didik *slow learner* di Dikbudpora Kabupaten Magetan telah berhasil terlaksana dengan baik. Banyak manfaat yang diperoleh GPK melalui kegiatan pelatihan/workshop ini. Pengetahuan GPK tentang literasi numerasi dan media pembelajarannya bagi peserta didik *slow learner* jauh lebih baik setelah kegiatan pelatihan/workshop. GPK dapat membuat media pembelajaran literasi numerasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik *slow learner*, seperti lembar kerja siswa berdiferensiasi (bagi siswa *slow learner*), video pembelajaran serta aplikasi berbasis *decision making* bagi siswa *slow learner*. Untuk keberlanjutan program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini, perlu adanya monitoring untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media pembelajaran yang telah dirancang bagi siswa *slow learner* serta memberikan program lanjutan untuk mrngatasi permasalahan yang terjadi.

Ucapan Terimakasih

Tim Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Pelatihan bagi GPK mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun dan DRTPM yang telah memberikan dukungan dana dengan nomor kontrak: 070/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024, 045/SP2H/PKM-BATCH.2/LL7/2024, 01/045/PKM-BATCH.2/P/LPPM/ UNIPMA/2024. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala dan Kasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kegiatan ini.

Referensi

- Aziz, A. N., Sugiman, S., & Prabowo, A. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Finariyati, Rahman, A. A., & Amalia, Y. (2020). Pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *MAJU*, 7(1), 89–97.

- Firdaus, A. Y. (2021). Penggunaan Media MBB AR dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Karakter Siswa Slow Learner. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 781–800. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.354>
- Gembong, S., Krisdiana, I., Suprpto, E., Setyansah, R. K., Widodo, S. A., & Murtafiah, W. (2022). The Effectiveness of Mathematics Learning Based on Javanese Vegetable Salad Context to Improving Students' Higher Order Thinking Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 84–91. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.10>
- Hafidah, H., & Rukli, R. (2022). Treatment Slow Learner Learning Repetitive Addition with Realistic Mathematics Learning Approach. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 396–412. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.48586>
- Han, W., Susanto, D., Dewayan, Sofie, S.T. Nur Pandora, Hanifah, P., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi [Numeracy Literacy Support Materials]. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 36.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, & Abdurrahman. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul*.
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018, September 29). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org. *Seminar Nasional Multidisiplin*.
- Iswanto, Y., Amiruddin, N., & Sya'bani, M. A. Y. (2021). Penerapan Media Audio Book Berbasis Tajwid Untuk Siswa Slow Learner Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 315–320.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023*.
- Listiawan, T. (2017). Representasi Mental Dan Proses Kognitif Yang Mendasari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). *Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan IKIP Mataram 2017*, 588–596.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., Prasetyo, S., & Kamala, I. (2022). Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4136>
- Mayangsari, I., Salsabila, U. H., Tari, Zulaikha, I. R., & Dewi, F. A. (2020). Pendidikan Teknologi di Sekolah Inklusi. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2), 238–245.
- Murtafiah, W., Lukitasari, M., & Lestari, N. D. S. (2021). *Model Pembelajaran E-IM3 untuk Meningkatkan Kemampuan Decision Making*. CV AE Media Grafika.

- Naibaho, T., Herawati Simangunsong, V., Sihombing, S., & Studi Pascasarjana Pendidikan Matematika, P. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(Oktober), 1–7. <https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2>
- Reyes, V. C., Reading, C., Doyle, H., & Gregory, S. (2017). Integrating ICT into teacher education programs from a TPACK perspective: Exploring perceptions of university lecturers. *Computers and Education*, 115, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.07.009>
- Trisnani, R. P. (2022). Implementation strategies in creating social acceptance for slow learners children in included schools. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 4148–4159. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.5933>
- Valtonen, T., Kukkonen, J., Kontkanen, S., Sormunen, K., Dillon, P., & Sointu, E. (2015). The impact of authentic learning experiences with ICT on pre-service teachers' intentions to use ICT for teaching and learning. *Computers and Education*, 81, 49–58. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.09.008>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widodo, A. P. A., Hufad, A., Sunardi, S., & Nandiyanto, A. B. D. (2020). Collaborative Teaching in Heat Transfer for slow Learner Students. *Journal of Engineering Science and Technology*, February(Special Issues on AASEC2019), 11–21.